

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia**

##### **4.1.1. Bank BRI Syariah**

###### **a. Profil Perusahaan**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya O.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur

Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Nama : PT.Bank BRI Syariah  
Alamat Pusat : Jl. Abdul Muis 2-4 Jakarta  
Pusat.  
Call BRISyariah : 500-789

### **Dewan Komisaris**

- a) Komisaris utama/  
Independen : Indra Kesuma
- b) Komisaris : Hermanto Siregar  
Independen
- c) Komisaris : Mughini Komaruddin  
Independen Hidayat
- d) Komisaris : Anggito Abimanyu
- e) Komisaris : Eko B. Suharno\*

### **Direksi :**

- a) Direktur Utama : Moch. Hadi Santoso
- b) Direktur : Indra Praseno
- c) Direktur : Wildan
- d) Direktur : Agus Katon ES
- e) Direktur : Erdianto Sigit C\*

**Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua : Prof. Dr. K.H. Didin  
Hafidhuddin, M.Sc.
- b) Anggota : M. Gunawa Yasni, SE,A.kt.  
MM, CFA, FIIS

**b. Visi dan Misi****a) Visi**

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”.

**b) Misi**

- (a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- (b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip prinsip syariah.
- (c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimanapun.

- (d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>1</sup>

#### **4.1.2. Bank Syariah Mandiri**

##### **a. Profil Perusahaan**

PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997- 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero). PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru

---

\* Efektif setelah mendapat persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari OJK

<sup>1</sup> <http://www.brisyariah.co.id/> , diakses 21 Maret 2016.

mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999.

Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1

November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri.

Nama : PT Bank Syariah Mandiri  
Alamat Pusat : Wisma Mandiri I, Jl. MH.  
Thamrin No. 5 Jakarta 10340  
– Indonesia  
Telepon : (62-21) 2300509, 39839000  
(Hunting)  
Faksimili : (62-21) 39832989  
Situs Web : [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)  
Kantor Layanan : 864 kantor, yang tersebar  
diseluruh Indonesia  
Jmlh jar. ATM : 367.255 (ATM Syariah  
BSM Mandiri, ATM Mandiri,  
ATM Bersama, ATM Prima,  
ATM BCA, EDC BCA, dan  
Malaysia *Electronic Payment  
System* (MEPS))  
Kepemilikan : PT Bank Mandiri  
(Persero) Tbk: 99,9999999%  
PT Mandiri Sekuritas:  
0,000001%

**Otoritas**

Pengawas Bank : Otoritas Jasa Keuangan  
Gedung Sumitro  
Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng  
Timur  
No. 2-4  
Jakarta 10710 Indonesia  
Telp (62-21) 3858001  
Faks (62-21) 3857917  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Dewan Komisaris**

- a) Komisaris Utama : **Ventje Rahardjo**
- b) Komisaris Independen : Zulkifli Djaelani
- c) Komisaris : Agus Fuad
- d) Komisaris Independen : Bambang Widianto
- e) Komisaris : Ramzi A. Zuhdi

**Direksi & Senior Executive Vice President (SEVP)**

- a) Direktur Utama : Agus Sudiarto
- b) Direktur : Agus Dwi Handaya
- c) Direktur : Agus Dwi Handaya
- d) Direktur : Fahmi Ridho

- e) Direktur : Edwin Dwi Djajanto
- f) Direktur : Kusman Yandi
- g) Direktur : Choirul Anwar
- h) SEVP : Muhammad Busthami

### **Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua : Prof. Dr. Komaruddin Hidayat,  
MA
- b) Anggota : Dr. M. Syafei Antonio. M.Ec
- c) Anggota : Drs. H. Mohamad Hidayat,  
MBA, MH.

## **b. Visi dan Misi**

### **a) Visi**

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

**Bank Syariah Terdepan:** Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

**Bank Syariah Modern:** Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

**b) Misi**

- (a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- (b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- (c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- (d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- (e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- (f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>2</sup>

**4.1.3. Bank Panin Syariah****a. Profil Perusahaan**

Panin Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang berbasis di Jakarta. Bank ini dulunya

---

<sup>2</sup> <http://www.syariahmandiri.co.id/> , diakses 21 Maret 2016.

bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. PT Bank Panin Syariah Tbk berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Nama : PT Bank Panin Syariah Tbk  
Alamat Pusat : Gedung Panin Life Center Jl.  
Letjen S. Parman Kav. 91 Slipi  
Jakarta Barat 11420  
Telp : (021) 5695 6100  
Fax : (021) 5695 6105  
Email : corsec@paninbanksyariah.co.id  
Kode RTGS : ARFAIDJ1  
Sandi Kliring : 5170016  
Kepemilikan : PT Bank Panin Tbk : 51,86%  
saham Dubai Islamic Bank : 39,50%  
Masyarakat : 8,64%

### **Dewan Komisaris**

- a) Komisaris Utama : Aries Muftie
- b) Komisaris Independen : Yumirati Kartina
- c) Komisaris : Jasman Ginting  
Munthe

### **Direksi**

- a) Direktur Utama : Deny Hendrawati
- b) Direktur : Budi Prakosa
- c) Direktur : S. Budi Darsono
- d) Direktur : Edi Setijawan

### **Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua DPS : Dr. KH. Ahmad Munif  
Suratmaputra, M.A
- b) Anggota DPS : Drs. H. Aminudin  
Yakub, M.A

## **b. Visi dan Misi**

### **a) Visi**

“Bank Syariah pilihan yang menjadi Role Model berbasis Kemitraan dan Ekonomi Rakyat”.

### **b) Misi**

- (a) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat
- (b) Mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat
- (c) Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis sistem merit
- (d) Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah.
- (e) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder..<sup>3</sup>

#### **4.1.4. Bank BNI Syariah**

##### **a. Profil Perusahaan**

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya

---

<sup>3</sup> <https://paninbanksyariah.co.id/> , diakses 21 Maret 2016.

UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Pada September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 *Payment Point*.

Nama : PT Bank BNI Syariah  
Alamat Pusat : Gedung Tempo Pavilion 1  
Jl. HR Rasuna Said Kav 10-  
11, Lt 3-6, Jakarta 12950,  
Indonesia  
Alamat Website : [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)  
Kepemilikan : PT Bank Negara Indonesia  
(Persero) Tbk: 99,9%  
PT BNI Life Insurance:  
0,1%

### **Komisaris**

a) Komisaris Utama : Subarjo Joyosumarto

- b) Komisaris : Harisman
- c) Komisaris : Imam Budi Sarjito

#### **Direksi**

- a) Direktur Utama : Dinno Indiano
- b) Direktur : Acep Riana Jayaprawira
- c) Direktur : Imam Teguh Saptono
- d) Direktur : Junaidi Hisom

#### **Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua : K.H. Ma'ruf Amin
- b) Anggota : Dr. Hasanuddin M.Ag

### **b. Visi Dan Misi**

#### **a) Visi**

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

#### **b) Misi**

- (a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- (b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- (c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- (d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- (e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>4</sup>

#### **4.1.5. Bank BCA Syariah**

##### **a. Profil Perusahaan**

Berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah

---

<sup>4</sup> <http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses 21 Maret 2016.

dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Nama : PT Bank BCA Syariah  
Alamat Pusat : Jl. Jatinegara Timur No.72,  
Jakarta 13310  
Fax. : (021) 819 0072 (Hunting)  
Telepon : (021) 819 0826  
Kepemilikan : PT Bank Central Asia Tbk.:  
296.299 lembar saham  
(99,9999%)  
PT BCA Finance : 1 lembar saham (0,0001%).

#### **Dewan Komisaris**

- a) Presiden Komisaris : Iwan Kusumobagio
- b) Komisaris : Suyanto Sutjiadi  
Independen
- c) Komisaris : Joni Handrijanto  
Independen

#### **Direksi**

- a) Presiden Direktur : Yana Rosiana
- b) Wakil Presiden : John Kosasih  
Direktur
- c) Direktur Kepatuhan : Tantri  
Indrawati

### **Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua : Fathurrahman Djamil
- b) Anggota : Sutedjo Prihatono

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 35 jaringan cabang yang terdiri dari 7 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR) dan 22 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang dan Bandung.

### **b. Visi & Misi**

- a) Visi  
“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”.
- b) Misi
  - (a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan

syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- (b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan..<sup>5</sup>

#### **4.1.6. Maybank Syariah**

##### **a. Profil Perusahaan**

Bank Maybank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan berjenis perbankan di Indonesia. Bank ini dahulu bernama Bank Maybank Indocorp/Unit Usaha Syariah Malayan Banking Berhad Indonesia yang merupakan bank joint venture antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Sejak 2010, berubah menjadi bank syariah.

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus

---

<sup>5</sup> <http://www.bcasyariah.co.id/> , diakses 21 Maret 2016.

meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang

Kini, Maybank Syariah memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan dan penghubung antara Malaysia dan Indonesia. Maybank Syariah merupakan anak perusahaan Maybank Group, lembaga jasa keuangan terbesar Malaysia dengan total aset lebih dari USD 100 milyar serta salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia.

Nama : PT Bank Maybank Syariah  
Indonesia

Kantor Pusat : Sona Topas Tower Lt. 1-3,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26,  
Jakarta 12920 - Indonesia

Telp. : (021) 2506446 (Hunting)

Fax. : (021) 2506445

E-Mail : Maybank@Indosat.Net.Id

Website : [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)

Kepemilikan : Malayan Banking Berhad :  
99,00%

PT Prosperindo : 1,00%

- a) Komisaris Utama : Muhamed Rafique Merican
- b) Komisaris Independen : Hadi Sunaryo
- c) Komisaris Independen : Fransisca Ekawati

### **Direksi**

- a) Direktur Utama : Aria Putera Ismail
- b) Direktur Bisnis : Mohammad Riza
- c) Direktur Kepatuhan : Baiq Nadea Dzurriatin
- c) Direktur Operasional : Basuki Hidayat

### **Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua : Drs. H.M. Ichwan Sam
- b) Anggota : Dr. Asrorun Ni'am Sholeh, MA

## **b. Visi dan Misi**

### a) Visi

“Menjadi lembaga keuangan Syariah yang terpercaya di Indonesia (*To be the preferred Shariah Financial Partner in Indonesia*)”.

### b) Misi

- (a) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan
- (b) Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas Negara di Asia Tenggara
- (c) Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industry di Indonesia”.<sup>6</sup>

#### **4.1.7. Bank Syariah Mega Indonesia**

##### **a. Profil Perusahaan**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora dahulu bernama Para Group melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama

---

<sup>6</sup> <http://www.maybanksyariah.co.id/> , diakses 21 Maret 2016.

pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI.

Nama : PT. Bank Mega Syariah  
Alamat : Menara Mega Syariah Jl. HR  
Pusat : Rasuna Said Kav. 19A Menara  
Mega Syariah, Jakarta 12940

Telp. : (021) 29852000 (Hunting)  
Fax. : (021) 29852100  
Kepemilikan : PT. Mega Corpora : 99,999999  
%  
PT. Para Rekan Investama :  
0,000001

### **Dewan Komisaris**

- a) Komisaris Utama : Prof. Dr.Ir.H.  
Mohammad Nuh,  
DEA
- b) Komisaris : Rachmat Maulana
- c) Komisaris : Ari Prabowo

### **Dewan Direksi**

- a) Direktur Utama : Emmy Haryanti
- b) Direktur : Yuwono Waluyo
- c) Direktur : Marjana

### **Dewan Pengawas Syariah**

- a) Ketua : DR. (HC) K.H. Ma'ruf Amin
- b) Anggota : Prof. DR. H. Achmad Satori  
Ismail
- c) Anggota : Kanny Hidayat Y.,S.E., M.A.

**b. Visi dan Misi**

## a) Visi

“Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”.

## b) Misi

(a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan

(b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal

(c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>7</sup>

**4.2. Analisis Data****4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis

---

<sup>7</sup> <http://www.megasyariah.co.id> , diakses 21 Maret 2016.

dan skewness.<sup>8</sup> Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sedangkan kurtosis untuk mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness mendekati nol. Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistik ROA, BOPO, CAR, dan QR**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
ROA (Y)	112	-2,63	5,61	1,6604	,12070	1,27737	1,632	,335	,228	1,209	,453
BOPO (X1)	112	50,76	134,10	82,1615	1,25386	13,26960	176,082	,168	,228	1,425	,453
CAR (X2)	112	11,06	121,89	30,3359	2,27362	24,06170	578,965	1,726	,228	2,659	,453
QR (X3)	112	6,61	291,04	56,7357	4,05143	42,87626	1838,374	2,098	,228	7,542	,453
Valid N (listwise)	112										

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari periode Juni 2009 sampai Januari 2015 diperoleh hasil rata-rata ROA Bank Syariah sebesar 1,6604. Pencapaian tertinggi sebesar 5,61 yang terjadi pada bulan maret 2014 pada Maybank Syariah. Sedangkan pencapaian terendah dari pendapatan bank sebesar -2,63 yang terjadi pada bulan Januari 2015 pada Maybank Syariah. Standar deviasi sebesar 1,27737. Hasil tampilan output SPSS memberikan

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Ibid*, h. 19.

nilai *skewness* sebesar 0,335 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA terdistribusi secara normal karena nilai kurang dari satu. Sedangkan nilai *kurtosis* adalah 1,425 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA terdistribusi secara tidak normal karena lebih dari satu.

Pada periode Maret 2011 sampai Desember 2014 diperoleh hasil rata-rata BOPO Bank Syariah sebesar 82,1615. Pencapaian tertinggi sebesar 134,10 yang terjadi pada bulan maret 2011 pada Bank Panin Syariah. Sedangkan pencapaian terendah dari BOPO sebesar 50,76 yang terjadi pada bulan Desember 2012 pada Bank Panin Syariah. Standar deviasi sebesar 13,26960. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* sebesar 0,168 sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO terdistribusi secara normal karena nilai kurang dari satu. Sedangkan nilai *kurtosis* adalah 1,425 sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO terdistribusi secara tidak normal karena lebih dari satu.

Pada periode maret 2011 sampai Desember 2014 diperoleh hasil rata-rata CAR Bank Syariah sebesar 30,3359. Pencapaian tertinggi sebesar 121,89 yang terjadi pada bulan maret 2011 pada Maybank Syariah. Sedangkan pencapaian terendah CAR bank sebesar 11,06 yang terjadi

pada bulan September 2011 pada Bank Syariah Mandiri. Standar deviasi sebesar 24,06170. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 1,726 dan 2,659 sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR terdistribusi secara tidak normal karena nilai masing-masing lebih dari satu.

Pada periode maret 2011 sampai Desember 2014 diperoleh hasil rata-rata QR Bank Syariah sebesar 56,7357. Pencapaian tertinggi sebesar 291,04 yang terjadi pada bulan Desember 2011 pada Bank BNI Syariah. Sedangkan pencapaian terendah QR bank sebesar 6,61 yang terjadi pada bulan Juni 2014 pada Bank Mega Syariah. Standar deviasi sebesar 42,87626. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 2,098 dan 7,542 sehingga dapat disimpulkan bahwa data QR terdistribusi secara tidak normal karena nilai masing-masing lebih dari satu.

#### **4.2.2. Hasil Model Kausalitas**

Model kausalitas merupakan hubungan/pengaruh sebab akibat antar variabel, sehingga untuk menguji hipotesis, alat analisis yang dipergunakan adalah model

path analysis (Analisis Jalur). dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari kontribusi dari variabel BOPO (X1), CAR (X2), dan QR (X3) terhadap ROA (Y) dengan program regresi ganda linear (*multiple regression linier*), dimana kolom dependent dimasukkan Y dan kolom independent dimasukkan X1, X2, dan X3 (Substruktur 1). Dalam perhitungan kita pilih analisis correlate, bivariate dengan memasukkan ketiga variabel independen ke kolom variable.

**Tabel 2**  
**Model Summary Variabel BOPO, CAR, dan QR terhadap ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,466	,451	,94612

a. Predictors: (Constant), QR (X3), BOPO (X1), CAR (X2)

**Tabel 3**  
**ANOVA<sup>a</sup> Variabel BOPO, CAR, dan QR terhadap ROA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,438	3	28,146	31,443	,000 <sup>b</sup>
	Residual	96,676	108	,895		
	Total	181,115	111			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), QR (X3), BOPO (X1), CAR (X2)

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup> Variabel BOPO, CAR, dan QR terhadap ROA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,447	,633		10,177	,000
BOPO (X1)	-,059	,007	-,616	-8,398	,000
CAR (X2)	,009	,004	,178	2,329	,022
QR (X3)	-,004	,002	-,121	-1,650	,102

a. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 5**  
**Correlations Variabel BOPO, CAR, dan QR terhadap ROA**

		BOPO (X1)	CAR (X2)	QR (X3)
BOPO (X1)	Pearson Correlation	1	-,282**	-,056
	Sig. (2-tailed)		,003	,559
	N	112	112	112
CAR (X2)	Pearson Correlation	-,282**	1	,294**
	Sig. (2-tailed)	,003		,002
	N	112	112	112
QR (X3)	Pearson Correlation	-,056	,294**	1
	Sig. (2-tailed)	,559	,002	
	N	112	112	112

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- b. Mencari kontribusi dari variabel CAR (X2) melalui QR (X3) terhadap ROA (Y) dengan program regresi sederhana.

**Tabel 6**  
**Coefficients<sup>a</sup> variabel CAR melalui QR**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,834	6,277		6,506	,000
	CAR (X2)	,524	,162	,294	3,228	,002

a. Dependent Variable: QR (X3)

- c. Menyelesaikan substruktur kedua untuk melihat kontribusi CAR (X2) dan QR (X3) terhadap ROA (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung. Langkah penyelesaian hampir sama dengan langkah pertama dalam entri data. Jika data telah dimasukkan dan diperintah analisis dengan multiple regresion linier.

**Tabel 7**  
**Model Summary variabel CAR dan QR terhadap ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343a	,118	,101	1,21085

a. Predictors: (Constant), QR (X3), CAR (X2)

**Tabel 8**  
**ANOVA<sup>a</sup> variabel CAR dan QR terhadap ROA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,303	2	10,651	7,265	,001b
	Residual	159,812	109	1,466		
	Total	181,115	111			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), QR (X3), CAR (X2)

**Tabel 9**  
**Coefficients<sup>a</sup> variabel CAR dan QR terhadap ROA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,322	,217		6,083	,000
	CAR (X2)	,019	,005	,357	3,792	,000
	QR (X3)	-,004	,003	-,140	-1,484	,141

a. Dependent Variable: ROA (Y)

**Tabel 10**  
**Correlations variabel CAR dan QR terhadap ROA**

		CAR (X2)	QR (X3)
CAR (X2)	Pearson Correlation	1	,294**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	112	112
QR (X3)	Pearson Correlation	,294**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	112	112

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- d. Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total dari variabel eksogen (independent) ke variabel indogen (dependent).

a) Pengaruh langsung (*direct effect*) dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Angka-angka pengaruh langsung adalah besaran  $\beta$  pada tabel *Coefficients*, baik pada tahap pertama maupun tahap ke dua. Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat di simpulkan sebagai berikut:

(a) Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA :

$$X1 \rightarrow Y = -0,616$$

(b) Pengaruh variabel CAR terhadap ROA

$$X2 \rightarrow Y = 0,178$$

(c) Pengaruh variabel QR terhadap ROA

$$X3 \rightarrow Y = -0,121$$

(d) Pengaruh variabel CAR melalui QR

$$X2 \rightarrow X3 = 0,294$$

b) Pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dengan endogen yaitu pengaruh variabel CAR terhadap ROA melalui QR

$$X2 \rightarrow Y = 0,357$$

$$X3 \rightarrow Y = -0,140$$

$$\begin{aligned} X2 \rightarrow X3 \rightarrow Y &= 0,294 \times (-0,140) \\ &= -0,04116 \end{aligned}$$

- c) Pengaruh total (*Total Effect*) yaitu pengaruh variabel CAR terhadap ROA melalui QR

$$X2 \rightarrow X3 \rightarrow Y = 0,294 + (-0,140) = 0,154$$

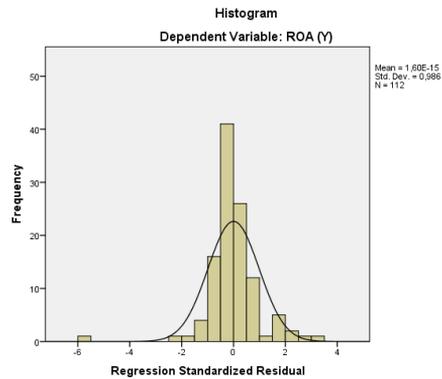
### 4.2.3. Uji Kualitas Data

Dalam menguji kualitas data yang digunakan untuk penelitian, peneliti menggunakan Uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### 4.2.3.1. Uji Normalitas

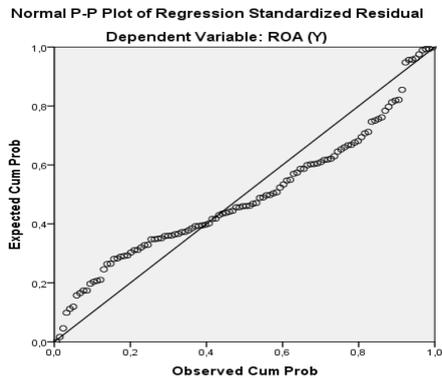
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik Histogram dan *Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual*.

**Gambar 2**  
**Grafik Histogram**



Sumber: Data Sekunder Diolah

**Gambar 3**  
**Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual**



Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari grafik histogram atau grafik normal diatas terlihat bahwa residual terdistribusi secara

normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal probability plots terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Tabel 11**  
**Uji Multikolonieritas dengan VIF dan Tolerance**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,447	,633				
	BOPO (X1)	-,059	,007	-,616	-,8398	,000	1,087
	CAR (X2)	,009	,004	,178	2,329	,022	,843
	QR (X3)	-,004	,002	-,121	-,1650	,102	1,096

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah

Nilai *cutoff* yang umum dipakai dalam menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF

$\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Dari hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel BOPO (X1), CAR (X2) dan QR (X3) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

#### **4.2.3.3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang biasa muncul dalam penelitian time series. Pengujian adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

**Tabel 12**  
**Uji Autokorelasi dengan D-W test**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,683 <sup>a</sup>	,466	,451	,94612	1,268

a. Predictors: (Constant), QR (X3), BOPO (X1), CAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,268 yang berarti nilai D-W diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

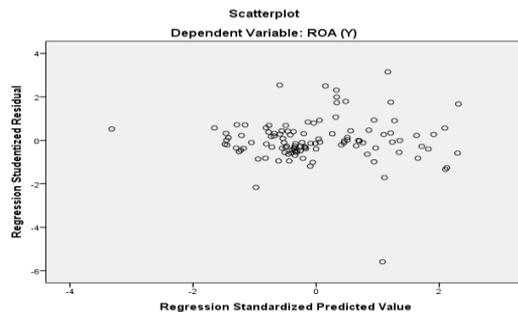
#### 4.2.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh antara Biaya Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (QR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah tahun 2011 – 2014. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS versi 21.00. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan.

**Tabel 13**  
**Uji Hipotesis Substruktur 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,447	,633		10,177	,000
1 BOPO (X1)	-,059	,007	-,616	-8,398	,000
CAR (X2)	,009	,004	,178	2,329	,022
QR (X3)	-,004	,002	-,121	-1,650	,102

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: data sekunder diolah

Dalam penelitian ini rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,616X1 + 0,178X2 - 0,121X3 + e1$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- a) Koefisien regresi  $X_1$  (BOPO) dari perhitungan linier berganda terdapat nilai sebesar  $-0,616$ , hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap ada peningkatan satu persen variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar  $0,616$  persen.
- b) Koefisien regresi  $X_2$  (CAR) dari perhitungan linier berganda terdapat nilai sebesar  $0.178$ , hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap, maka setiap ada peningkatan satu persen variabel CAR maka tingkat Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar  $0.178$  persen.
- c) Koefisien regresi  $X_3$  (QR) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat  $-0,121$ , hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap ada peningkatan satu persen variabel QR akan

menyebabkan penurunan tingkat Profitabilitas (ROA) sebesar 0,121 persen.

#### **4.2.4.2. *Moderated Regression Analysis (MRA)***

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (QR) dalam peningkatan atau penurunan Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah tahun 2011 – 2014 dengan variabel Likuiditas (QR) sebagai penguat atau pelemah. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS versi 21.00. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan.

**Tabel 14**  
**Uji Hipotesis Substruktur 2 tahap 1**

**Coefficientsa CAR melalui QR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,834	6,277		6,506	,000
CAR (X2)	,524	,162	,294	3,228	,002

a. Dependent Variable: QR (X3)

**Tabel 15**  
**Uji Hipotesis Substruktur 2 tahap 2**

**Coefficientsa QR terhadap ROA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,322	,217		6,083	,000
CAR (X2)	,019	,005	,357	3,792	,000
QR (X3)	-,004	,003	-,140	-1,484	,141

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dalam penelitian ini rumus persamaan korelasi *paerson* adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,294X_2 - 0,140X_3 + e_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi X2 (CAR) terhadap X3 (QR) dari perhitungan linier sederhana terdapat nilai sebesar 0,294, hal ini berarti apabila ada peningkatan satu persen

variabel CAR akan menyebabkan kenaikan tingkat Likuiditas (QR) sebesar 0,294 persen.

- b) Koefisien korelasi X3 (QR) terhadap Y (ROA) dari perhitungan korelasi bivariate terdapat nilai sebesar -0,140, hal ini berarti apabila ada peningkatan satu persen variabel QR akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,140 persen.
- c) Koefisien korelasi X2 (CAR) terhadap Y (ROA) melalui X3 (QR) dari perhitungan linier sederhana dan korelasi bivariate terdapat pengaruh total senilai 0,154 persen ( $0,294 - 0,140$ ) dengan pengaruh tidak langsung sebesar -0,04116 persen, hal ini berarti apabila ada peningkatan satu persen variabel QR akan menyebabkan pelemahan pengaruh variabel CAR terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) sebesar 0,154 persen.

#### **4.2.4.3. Analisis Korelasi Bivariate**

Analisis ini digunakan untuk menafsirkan angka korelasi antar variabel yang diperoleh

berdasarkan perhitungan SPSS dengan menggunakan angka 0,01 karena hasil perhitungan SPSS memberikan angka signifikansi sebesar 0,01 yang ditandai dengan dua bintang (\*\*). Standar SPSS antara 0,01 sampai dengan 0,05.

**Tabel 16**  
**Correlations Variabel BOPO, CAR, dan QR terhadap ROA**

		BOPO (X1)	CAR (X2)	QR (X3)
BOPO (X1)	Pearson Correlation	1	-,282**	-,056
	Sig. (2-tailed)		,003	,559
	N	112	112	112
CAR (X2)	Pearson Correlation	-,282**	1	,294**
	Sig. (2-tailed)	,003		,002
	N	112	112	112
QR (X3)	Pearson Correlation	-,056	,294**	1
	Sig. (2-tailed)	,559	,002	
	N	112	112	112

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara BOPO dan CAR menunjukkan angka sebesar  $-0,282$  artinya hubungan antara BOPO dan CAR adalah cukup kuat dan berlawanan arah (karena hasilnya negatif). Berlawanan arah artinya jika nilai BOPO tinggi maka CAR akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Korelasi dua

variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi ( $\text{sig} < 0,01$ ).

Korelasi antara BOPO dan QR menunjukkan angka sebesar  $-0,056$  artinya hubungan antara BOPO dan QR adalah sangat lemah dan berlawanan arah (karena hasilnya negatif). Berlawanan arah artinya jika nilai BOPO tinggi maka QR akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikansi  $0,559 > 0,01$ .

**Tabel 17**  
**Correlations variabel CAR dan QR terhadap ROA**

		CAR (X2)	QR (X3)
CAR (X2)	Pearson Correlation	1	,294**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	112	112
QR (X3)	Pearson Correlation	,294**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	112	112

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara CAR dan QR menunjukkan angka sebesar  $0,294$  artinya hubungan antara CAR dan QR adalah cukup kuat dan searah (karena hasilnya positif). searah

artinya jika nilai CAR tinggi maka QR juga tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi  $0,002 < 0,01$

#### 4.2.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Uji T Persamaan Substruktur 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,447	,633		10,177	,000
BOPO (X1)	-,059	,007	-,616	-8,398	,000
CAR (X2)	,009	,004	,178	2,329	,022
QR (X3)	-,004	,002	-,121	-1,650	,102

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

- a) Uji parsial untuk variabel X1 (BOPO) di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar -8,398, dengan

singnifikasi 0,000 (kurang dari 0,05). Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = (n-k-1)$  atau  $112-3-1 = 108$  adalah sebesar 1,982. sehingga  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = -8,398 < 1,982$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, yaitu Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

- b) Uji parsial untuk variabel  $X_2$  (CAR) di peroleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,329, dengan singnifikasi 0,022 (kurang dari 0,05). Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = 112-3-1 = 108$  adalah sebesar 1,982. sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,329 > 1,982$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_2$  diterima, yaitu Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- c) Uji parsial untuk variabel  $X_3$  (QR) di peroleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,650, dengan singnifikasi 0,102 (lebih dari 0,05). Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = 112-3-1 = 108$

adalah sebesar 1,982. sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,650 < 1,982$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  diterima, yaitu Likuiditas (QR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

#### **4.2.4.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 19**  
**Uji F Persamaan Substruktur 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,438	3	28,146	31,443	,000 <sup>b</sup>
	Residual	96,676	108	,895		
	Total	181,115	111			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), QR (X3), BOPO (X1), CAR (X2)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa Uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 31,443 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (4-1) = 3$ , dan  $df_2 (n-k-1)$  atau  $112-3-1 = 108$  adalah sebesar 2,688. sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel} = 31,443 > 2,688$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak, yang berarti Efisiensi Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), dan Likuiditas (QR) bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

#### 4.2.4.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

**Tabel 20**  
**Uji Koefisien Determinasi Persamaan**  
**Substruktur 1**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,466	,451	,94612

a. Predictors: (Constant), QR (X3), BOPO (X1), CAR (X2)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pada persamaan substruktur 1 terdapat tiga variabel independen (lebih dari 2) maka untuk menguji Koefisien Determinasinya menggunakan *Adjusted R Square*, yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai Koefisien Determinasi.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka *Adjusted R<sup>2</sup>* (*Ajusted R Square*) sebesar 0,451 atau (45,1%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (BOPO, CAR dan QR) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 45,1%. Atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model (BOPO, CAR dan QR) mampu menjelaskan sebesar 45,1% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

*Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,94612 atau 0,94612% (satuan Profitabilitas), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Profitabilitas sebesar 0,94612%. Sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

#### **4.2.5.7. Analisis Korelasi Ganda (R)**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar

hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

**Tabel 21**  
**Hasil MRA Variabel CAR dan QR**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 <sup>a</sup>	,118	,101	1,21085

a. Predictors: (Constant), QR (X3), CAR (X2)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variabel CAR dengan variabel QR

### **4.3. PEMBAHASAN**

#### **4.3.1. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pada teori, semakin Tinggi Efisiensi Operasional (BOPO) maka semakin rendah Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara BOPO dan ROA.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) (X1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 sebesar -0,616 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satrio Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Jika biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangi/dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan berkurangnya ROA.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dan Dewi Inaroh

(2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

#### **4.3.2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pada teori, semakin tinggi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) maka semakin tinggi pula Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara CAR dan ROA.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 sebesar 0,178 dengan tingkat signifikansi 0,022.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satrio Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), serta Dewi Inaroh (2014) yang

menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.3. Pengaruh Likuiditas (QR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah**

Berdasarkan pada teori, semakin tinggi Likuiditas (QR) dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (QR) dapat melahirkan hubungan yang positif maupun negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas (QR) (X3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 sebesar -0,121 dengan tingkat signifikansi 0,102.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhila (2009) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimski (2002) yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak

bisa memaksimalkan keuntungannya. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidya Afirinda (2012) dan Gemi Ruwanti (2011) yang menyatakan QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.4. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Melalui Likuiditas (QR)**

Berdasarkan pada teori, semakin tinggi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) maka semakin tinggi pula Likuiditas (QR). Akan tetapi semakin tinggi Likuiditas (QR) belum tentu Profitabilitas semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (QR) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap :Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariate. dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X2) melalui variabel Likuiditas (QR) (X3) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan melemahkan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 sebesar 0,154 persen dengan prosentase pelemahan

sebesar 0,024 dibandingkan dengan pengaruh langsung antara variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 sebesar yang semula sebesar 0,178 persen.

Dalam menguji pengaruh CAR terhadap ROA melalui QR peneliti belum menemukan hasil penelitian yang dapat mendukung atau hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini.